

Khutbah Jumat: Peran Penting Pemuda dalam Islam

Syi'ar | 28 Oktober 2026 11:01 | Penulis: Yudi Prayoga, M.Ag | Editor: Yudi Prayoga, M.Ag

Khutbah Jumat: Dalam Islam, pemuda memiliki peran yang sangat penting. Mereka dianggap sebagai generasi penerus yang akan memegang tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan ajaran agama.

Dalam Islam, pemuda memiliki peran yang sangat penting. Mereka dianggap sebagai generasi penerus yang akan memegang tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan ajaran agama. Rasulullah saw pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah sangat kagum kepada seorang pemuda yang tidak memiliki shabwah (penyimpangan atau perilaku buruk)" (HR Ahmad). **Khutbah I**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي خلقنا من نوره وهدانا لهذا الدين العظيم، الذي جعل فينا رجلاً صالحاً يحمي دينه ودين غيره، ورجلاً فاسقاً يفسد دينه ودين غيره. يا رب العالمين، أنت تعلم أن هذا الجيل هو الجيل الذي سيعمل على مستقبل هذا الدين العظيم، فليكن لهم القدوة الحسنة في كل شيء، وليكن لهم الحجة القوية على كل من كفر بالله ورسوله. اللهم اغفر لنا ولجميع المسلمين، وامننا بك وبقولك، ولا اله الا انت، العلي العظيم.

Hadirin rahimakumullah, Pada hari yang mulia ini, khatib menyeru kepada jamaah Jumat sekalian untuk memuji Allah swt dan bershalawat kepada Rasulullah saw, serta senantiasa menjaga dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Semoga dengan ketakwaan tersebut, kita diberikan solusi pada masalah yang sedang dihadapi. Dengan ketakwaan, semoga kita juga dilimpahi rezeki yang tidak kita sangka-sangka. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Talaq Ayat 2 dan 3:

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * أَجْرُكُمْ هُتُوتُ لَكُمْ بِمِثْلِ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ * وَإِن تَعْلَمُوا أَنَّ هُوَ لَآتِيكُمْ فُتُوتُ لَكُمْ فَرِحُوا بِهِ وَأَنذَرُوا رَبَّهُمْ فَمَا لَمْ يُغْنِ عَنْهُمْ وَهُمْ ذُنُوبُهُمْ يَصْغَرُونَ﴾

Artinya: Siapa pun yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya (QS At-Talaq: 2-3).

Hadirin rahimakumullah, Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Dari-Nya lah kita semua berasal dan akan kepada-Nya juga kita akan dikembalikan. Allah juga merupakan Tuhan yang memberikan kita kekuatan, jasmani maupun ruhani, sehingga kita bisa beribadah shalat Jumat di masjid yang berkah ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir

zaman. Nabi yang membawa perubahan besar bagi peradaban umat manusia hingga hari kiamat.

Hadirin yang dirahmati Allah, Pada kesempatan yang mulia ini, khatib ingin mengajak kita semua untuk merenungkan tentang peran penting pemuda dalam Islam. Dalam sejarah Islam, pemuda selalu memainkan peran yang sangat penting. Islam sangat memuliakan peran pemuda dalam pembangunan umat, karena pemuda adalah aset besar yang menjadi penentu masa depan. Di tangan pemuda, ada harapan untuk kelangsungan agama, pembangunan masyarakat, dan kejayaan umat Islam. Karena itu, betapa pentingnya pemuda memiliki iman yang kuat, ilmu yang bermanfaat, dan akhlak yang mulia sebagai bekal dalam membangun masa depan. Allah swt berfirman dalam Surah Al-Kahfi ayat 13:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا دَرُّوْا مَوْبِرَ الْأَوْثَمِ الْيَتِيمِ فَتَوْفِئْهُمْ ۖ إِنَّا قَدْ خَلَلْنَا لَهُمُ الْبَابَ الْمُحَرَّمِ فَذُكِّرُوا لَعْنُ صُوقِنُ نُحَنِّ

۱۳

Artinya: Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami menambahkan petunjuk kepada mereka. Ayat ini merujuk kepada kisah Ashabul Kahfi, sekumpulan pemuda yang dengan teguh mempertahankan keimanan mereka meski

harus menghadapi tantangan yang berat dari penguasa yang zalim. Dari kisah ini, kita bisa mengambil pelajaran bahwa pemuda yang memiliki keimanan kuat akan senantiasa mendapat pertolongan dan petunjuk dari Allah swt, meskipun berada dalam keadaan sulit. *Hadirin yang dirahmati Allah,* Dalam Islam, pemuda bukan hanya sekadar harapan masa depan, tetapi juga agen perubahan. Banyak dari para sahabat Nabi swt yang masih berusia muda saat pertama kali menerima dakwah Islam dan ikut berjuang bersama Rasulullah saw. Misalnya, Ali bin Abi Thalib kw menerima Islam sejak usia 10 tahun, dan beliau adalah salah satu sahabat yang sangat setia mendampingi Rasulullah dalam berbagai peristiwa penting. Pemuda memiliki kekuatan, keberanian, dan semangat yang sangat berharga dalam menyampaikan kebenaran dan mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Di sinilah peran pemuda sebagai pembawa perubahan atau agen transformasi sosial. Rasulullah saw pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah sangat kagum kepada seorang pemuda yang tidak memiliki shabwah (penyimpangan atau perilaku buruk)" (HR Ahmad). Dalam hadis ini, Rasulullah saw menggambarkan betapa bernilainya pemuda yang menjaga diri dari hal-hal buruk dan senantiasa berada di jalan kebenaran. Maka dari itu, pemuda Muslim harus memiliki komitmen kuat untuk memperbaiki diri dan masyarakat sekitar agar lebih baik. Jamaah yang dirahmati Allah, Di era modern seperti saat ini,

pemuda menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Era globalisasi dan digitalisasi memberikan dampak positif, tetapi juga banyak tantangan negatif yang harus dihadapi oleh pemuda. Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, arus informasi yang sangat cepat, dan godaan teknologi membuat pemuda harus lebih bijak dan selektif dalam memilih hal-hal yang bermanfaat. Karena itu, penting bagi para pemuda untuk memiliki dasar agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang merusak. Rasulullah saw mengingatkan dalam sebuah hadis, “Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu” (HR Al-Hakim). Hadits ini mengingatkan kita betapa berharganya waktu muda. Di masa muda, seseorang memiliki energi dan kesempatan yang luas untuk memperbaiki diri, menimba ilmu, dan berkontribusi untuk masyarakat. Jangan sampai masa muda berlalu sia-sia dengan mengejar hal-hal yang hanya sementara, tanpa memberi manfaat bagi kehidupan akhirat.

Hadirin yang dirahmati Allah, Islam membutuhkan pemuda-pemuda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Sebab, pemuda inilah yang kelak akan meneruskan tugas dakwah dan memimpin umat menuju kejayaan. Rasulullah saw sendiri memberikan perhatian

besar kepada pemuda-pemuda sahabat yang beliau siapkan untuk menjadi pemimpin. Misalnya, Nabi menunjuk Usamah bin Zaid ra, seorang pemuda berusia sekitar 18 tahun, sebagai panglima pasukan untuk memimpin perang melawan Romawi. Keputusan ini membuktikan bahwa Islam memberikan tempat yang penting bagi pemuda yang memiliki kualitas dan kepribadian yang unggul. Dalam konteks masa kini, para pemuda harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Karena itulah, pendidikan dan pembinaan pemuda menjadi sangat penting. Pemuda Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia akan mampu menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan amanah, yang tidak hanya berpikir untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga bagi kemaslahatan umat. *Hadirin yang dirahmati Allah*, Bagaimana caranya agar pemuda bisa menjadi generasi yang berkualitas dan berguna bagi umat? Pertama, menjaga iman dan taqwa Iman adalah dasar utama bagi seorang Muslim. Pemuda yang kuat imannya akan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam dan tidak tergoda oleh hal-hal yang merusak. Kedua, memperdalam ilmu Baik ilmu agama maupun ilmu umum sangat penting bagi pemuda Muslim. Belajar dan menuntut ilmu adalah salah satu cara untuk memperkuat diri agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Ketiga, berakhlak mulia Rasulullah saw adalah teladan utama dalam berakhlak. Pemuda Muslim harus meneladani akhlak beliau, seperti

jujur, amanah, dan rendah hati, agar bisa menjadi teladan yang baik di tengah masyarakat. Keempat, mengasah keterampilan Pemuda harus memiliki keterampilan praktis yang bermanfaat untuk kehidupan dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Keterampilan ini akan membantu pemuda dalam bekerja, berkarya, dan memberi kontribusi nyata kepada masyarakat. Kelima, memperbaiki diri secara terus menerus Setiap pemuda Muslim harus senantiasa memperbaiki diri, baik dalam hal ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial. Dengan terus memperbaiki diri, pemuda akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat. Jamaah yang dirahmati Allah, Marilah kita doakan agar generasi muda Islam selalu diberikan kekuatan dan kemudahan dalam meniti jalan kebaikan. Semoga mereka mampu menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat. Semoga pemuda Muslim dapat menjadi penerus dakwah yang ikhlas, pemimpin yang amanah, dan pembawa perubahan yang baik.

هَـيْآَنَمْ هَـيْ فَا مَبْمُكَايَاوِي نَعَفَنَوِ، مَيَطْعَلَا نَزُقْلَا يَفْمُكَلَوِي لَلَا كَرَاب
 ، مَيَلَعَلَا غِيَمْسَلَا وَهُنَّوَا وَتَوَالَتْ مُمْكُنْ مَوَانْ مْ هَلَلَا لَبَقَتْ وَ مَيَكْخَلَا رَكْدَوِ
 مَيَحْرَلَا رُوفَعَلَا وَهُنَّ مَيَطْعَلَا هَلَلَا رَفَعَتْ سَأَفَا دَهِي لَوْقْ لَوْقْ أَوْ

Khutbah II

هَلَا لَانَّ أَدَشَأَوْ، وَنَانْتُمْ أَوْ هَقِي فَوَتَا يَلَعُ هَلْ رُكْشَلَاوِ وَنَاسْ حَلَا يَلَعُ هَلْ دُمَحْلَا
 يَغَادِلَا هَلْ وُسَرَوْ هَذَبَعَا دُمَحْمُ أَنْ دِي سَنَّا دَشَأَوْ هَلْ كَيَرْشَلَا هَذَحُو هَلَلَاوُ هَلَلَا إِي

°مَلَسَوْ وَبَاخْصَاوْ هَلَا يَلَعَوْ دَمَحُمَ أَنْ دَيَّسَ يَلَعَلَّ صُمُّ هَلَلَا، وَنَاوْضَرَّ يَلَا
 أَمَعَ أُوَهَتْ نَاوْ رَمَأْ أَمَيَّ فَهَلَلَا أُوقَّتْ أَسَانَلَا أَهَيَّ ۱ أَيَّ فُذَّعَبْ أَمَأْ أَرِي ثَكْ أَمَيَّ لَسَتْ
 هَتْ كَيَّ آلَمَبْ يَنْتَوْ وَهَسْفَنْ بَهَيَّ فَاَدَبْ رَمَأَبْ °مُكَ رَمَأْ هَلَلَا نَأْ أُومَلَعَاوْ يَهَنْ
 نَيَّ دَلَا أَهَيَّ أَيَّ يَبَّنَلَا يَلَعَوْ نَوَّلَصِيَّ هَتْ كَيَّ آلَمَوْ هَلَلَا نَأْ يَلَاغَتْ لَاقَوْ وَهَسْفَنْ دُقَبْ
 هَلَلَا يَلَصْ دَمَحُمَ أَنْ دَيَّسَ يَلَعَلَّ صُمُّ هَلَلَا، أَمَيَّ لَسَتْ أُومَلَسَوْ هَيَّ لَعَاوْ لَصْ أُونَمَأْ
 هَتْ كَيَّ آلَمَوْ وَكُلُّ سُرُوْ كَيَّ أَيَّ بِنَا يَلَعَوْ دَمَحُمَ أَنْ دَيَّسَلَا يَلَعَوْ مَلَسَوْ هَيَّ لَعَاوْ
 يَلَعَوْ نَامُ تُعَاوْ رَمُعَاوْ رُكَبْ يَبَأْ نَيَّ دَشَارَلَا عَاَفَلْ خُلَا نَعَّ مُهَلَلَا ضَرَاوْ نَيَّ بَرَقُمَلَا
 مَوَيَّ يَلَا نَاسْ حَابْ °مُهَلَّ نَيَّ عِبَاَّتْ لَإِي عِبَاَّتْ وَنَيَّ عِبَاَّتْ لَإِي عِبَاَّتْ لَإِي عِبَاَّتْ لَإِي عِبَاَّتْ
 نَيَّ نَمُؤُمَلَلْ رَفَعَا مُهَلَلَا نَيَّ مَحَارَلَا مَحَرَأْ أَيَّ كَتَمَحَرَبْ °مُهَعَمَ أَنْ عَاَضَرَاوْ نَيَّ دَلَا
 زَعَا مُهَلَلَا تَاوَمَالَاوْ °مُهَنْمُ عَاَيَّ حَالَا تَامَلْ سُمَلَاوْ نَيَّ مَلْ سُمَلَاوْ تَاوَمُؤُمَلَاوْ
 هَيَّ دَحْؤُمَلَا كَدَابِعْ رُصْنَاوْ نَيَّ كُرْشُمَلَاوْ كُرْشَلَا لَدَاوْ نَيَّ مَلْ سُمَلَاوْ مَالْ سِلَا
 لَعَاوْ نَيَّ دَلَا عَاذَعَا رَمَدَاوْ نَيَّ مَلْ سُمَلَا لَدَخْ نَمْلُ دُخَاوْ نَيَّ دَلَا رَصَنْ نَمْ رُصْنَاوْ
 نَحْمَلَاوْ لَزَالْ زَلَاوْ عَاَبْ وَلَاوْ عَاَلْبَلَا أَنْ عَاَفَدَا مُهَلَلَا نَيَّ دَلَا مَوَيَّ يَلَا كَتَامَلْ كَ
 هَتْ صَاخْ أَيَّ سَيَّ نَوْدُنَا أَنْ دَلْبَنْ عَاَطَبْ أَمَوْ أَمَنْ رَهْ طَا مَحْمَلَاوْ هَتْ تَفَلَا عَاوْ سَوْ
 أَيَّ نَدَلَا يَفَا نَتَا أَنْ بَرَّ، نَيَّ مَلَا عِلَا بَرَايَ هَمْ عَا نَيَّ مَلْ سُمَلَا نَاذَلْبَلَا رِيَّ أَسَوْ
 °مَلْ نَأْ أَوَا نَسْفُنَا أَنْ مَلَطَا أَنْ بَرَّ، رَانَلَا بَاذَعَا نَقَوْ هَتْ سَحَا عَاخَالَا يَفَوْ هَتْ سَحَا
 أَنْ رُمَأَيَّ هَلَلَا نَأْ! هَلَلَا دَابِعَا، نَيَّ رَسَاخَلَا نَمَّ نَنُوكُنَلَا أَنْ مَحَرَّتْ وَأَنْ لَرَفَعَتْ
 يَغَبَلَاوْ رَكُنْمَلَاوْ عَاَشْخَفَلَا نَعَا يَهَنْ يَوَا بَرُقَلَا يَدَا تَيَّ إِي وَنَاسْ حَالَاوْ لَدَعَلَابْ
 هَمْ عَا نَيَّ لَعَا هُوْرُكُشَاوْ °مُكُرُكُدَيَّ مَيَّ طَعَلَا هَلَلَا أُوْرُكُذَاوْ نُوْرُكُدَتْ °مُكُلَّ عَلْ °مُكُطْعَايْ
 °رَبْ كَأْ هَلَلَا زُكُدَلْ وَ°مُكُدِرَيْ